

**PATTERN MAINTENANCE GROUP OF MUSLIM IDENTITY IN THE  
VILLAGE OF RIVER DISTRICT JALAU KAMPAR NORTH DISTRICT  
KAMPAR**

**By:**

**Risnidawati**

**(Risnida\_wati.8983@yahoo.com)**

**Supervisor: Dra. Hesti Asriwandari, M.Si**

**Department of Sociology, Faculty of Social and Political Sciences - University  
of Riau**

**Campus Bina Widya Jl. H.R.Soebrantas Km. 12.5 Simp. Baru Pekanbaru  
28293**

**Tel / Fax.0761-63277**

***ABSTRACT***

This research was conducted in the village of River North Jalau Kampar district. The purpose of this study was to determine the identification of members of Muslim groups and behavior patterns executed in maintaining group identity by Muslim groups. The approach used in this research is descriptive qualitative research. This makes the entire study population as research subjects. The subjects of this study amounted to 10 heads of household. Instrument Data is interview, observation and documentation. These results indicate that the Muslim group identification can be seen from the style of dress, activity in daily life and life in society. The members of the Muslim group has its own style of dress or appearance, in contrast to other Muslim communities in the village of Jalau River. Apart from that there are actions or behaviors perpetrated by Muslim groups that aims to maintain its identity. And the actions carried out by Muslim groups have reasons or specific values why it was committed.

***Keywords: maintenance of identity, social groups***

**POLA PEMELIHARAAN IDENTITAS KELOMPOK MUSLIM DI DESA  
SUNGAI JALAU KECAMATAN KAMPAR UTARA KABUPATEN  
KAMPAR**

**Oleh :**

**Risnidawati**

**(risnida\_wati.8983@yahoo.com)**

**Pembimbing : Dra. Hesti Asriwandari, M.Si**

**Jurusan Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik - Universitas Riau  
Kampus Bina Widya Jl. H.R. Soebrantas Km. 12,5 Simp. Baru Panam**

**Pekanbaru - Riau**

**Telp/Fax.0761-63277**

***ABSTRAK***

Penelitian ini dilakukan di Desa Sungai Jalau Kecamatan Kampar Utara Kabupaten Kampar. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui identifikasi anggota dari Kelompok Muslim dan pola perilaku yang dilaksanakan dalam memelihara identitas kelompok oleh Kelompok Muslim. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian ini menjadikan seluruh populasi sebagai subyek penelitian. Subyek penelitian ini berjumlah 10 Kepala Keluarga. Instrumen data adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa identifikasi Kelompok Muslim dapat dilihat dari gaya berpakaian, aktivitas dalam kehidupan sehari-hari serta kehidupan dalam bermasyarakat. Para anggota Kelompok Muslim memiliki gaya berpakaian atau penampilan tersendiri, berbeda dengan masyarakat muslim lainnya yang berada di Desa Sungai Jalau. Selain dari itu ada tindakan-tindakan atau perilaku tertentu yang dilakukan oleh Kelompok Muslim yang bertujuan untuk memelihara identitasnya. Dan tindakan-tindakan yang dilakukan oleh kelompok Muslim memiliki alasan-alasan atau nilai-nilai tertentu mengapa tindakan tersebut dilakukan.

***Kata kunci : pemeliharaan identitas, kelompok sosial.***

## **1. Pendahuluan**

### **1.1 Latar Belakang**

Identitas merupakan hal yang penting bagi seseorang maupun sekelompok masyarakat tertentu. Identitas digunakan untuk menggambarkan cara individu dan kelompok mendefinisikan diri mereka dan di definisikan oleh orang lain atas dasar ras, etnis, agama, bahasa dan budaya (Noor Efni Salam, 2012:72-73). Terkait dengan persoalan identitas ini, kebudayaan suatu kelompok dengan nilai-nilai yang dikandungnya merupakan identitas bagi kelompok tersebut. Fenomena sosial dalam penelitian ini adalah Kelompok Muslim yang menetap di wilayah Riau Kabupaten Kampar Kecamatan Kampar Utara, tepatnya di Desa Sungai Jalau. Kelompok Muslim Yang dimaksud dalam penelitian ini adalah masyarakat yang menganut agama islam yang dikenal dengan sebutan muslim yang membentuk suatu kelompok, dan mempunyai identitas yang berbeda dengan mayoritas masyarakat muslim yang ada di Desa Sungai Jalau. Kelompok Muslim memiliki identitas atau ciri khas tersendiri baik itu simbol budaya fisik maupun nonfisik sehingga berbeda dengan masyarakat muslim lainnya. Perbedaan tersebut terletak pada fisik (gaya berpakaian atau penampilan) dan nonfisik (cara berpikir,

berperilaku dan sistem nilai budaya). Dari fisik yang mencakup gaya berpakaian atau penampilan, dimana pada kelompok Muslim tersebut, kalangan laki-laki menggunakan baju berlempang panjang yang menjulur sampai lutut dengan belahan disisi kanan bawah dan kiri bawah yang dikenal dengan istilah *Afghani clothes*, berpeci, memelihara jenggot (*lihyah*), menggunakan celana yang panjangnya sampai mata kaki (*isbal*). Dan kalangan perempuan menggunakan pakaian jubah atau bentuk pakaian warna gelap yang menyelubungi seluruh tubuh (*niqab*), memakai jilbab yang besar beserta dilengkapi dengan cadar (kain penutup muka) dengan warna yang gelap. Memakai sarung tangan dan kaos kaki. Dari nonfisik yang mencakup cara berpikir dan perilaku, pada Kelompok Muslim ada perilaku atau tindakan-tindakan tertentu yang dilakukan, yang masing-masing memiliki alasan-alasan tersendiri.

### **1.2 Rumusan Masalah**

1. Bagaimana identifikasi anggota Kelompok Muslim ?
2. Bagaimana pola perilaku yang dilaksanakan dalam memelihara identitas kelompok oleh Kelompok Muslim ?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui identifikasi Kelompok Muslim.
2. Untuk mengetahui pola perilaku yang dilaksanakan

dalam pemeliharaan identitas kelompok oleh Kelompok Muslim.

#### 1.4 Manfaat Penelitian

1. Menjadi bahan kajian teoritis dalam pengembangan ilmu khususnya dalam bidang sosiologi.
2. Memperkaya khasanah teoritis sosiologi khususnya dalam hal-hal yang berkenaan dengan pola pemeliharaan identitas kelompok.

## 2. Kerangka Teori

### 2.1 Konsep Kelompok Muslim

Kelompok sosial adalah sekelompok masyarakat yang mempunyai persamaan nilai (values), perhatian (interest) yang merupakan kelompok khusus dengan batas-batas geografi yang jelas, dengan norma dan nilai yang telah melembaga (sumijatu dkk,2006). Muslim adalah seseorang yang menerima islam sebagai agamanya. Orang yang beragama islam yang nampak pada ciri-cirinya memenuhi syariat islamnya. Kelompok Muslim adalah sekelompok masyarakat yang hidup berdasarkan syariat Islam.

### 2.2 Konsep Eksistensi

Kata eksistensi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) (Alwi dkk, 2005) diartikan sebagai hal berada; keberadaan. Dalam penelitian ini, kata eksistensi merujuk pada keberadaan dari kelompok muslim di Desa Sungai Jalau Kecamatan Kampar Utara Kabupaten Kampar. Strategi dan cara juga diamati untuk melihat bagaimana mereka

mempererat jalinan anggotanya untuk mempertahankan eksistensi mereka. Penguatan kelompok muslim tersebut bisa dilihat melalui berbagai acara atau kegiatan yang diselenggarakan oleh Kelompok Muslim tersebut. Pada acara dan kegiatan tersebutlah, momen bertemu, bersilaturahmi, serta berdiskusi terjadi. Hal ini dilakukan, tidak lain untuk memupuk solidaritas diantara sesama anggota Kelompok Muslim.

### 2.3 Konsep Identitas Sosial

Identitas Sosial adalah ciri atau keadaan khusus dari suatu kelompok. Dalam hal ini identitas sosial menjadi bagian dari definisi sosial dengan melihat atau pun mengakui adanya perbedaan untuk menyebutkan bahwa seseorang memiliki identitas.

### 2.4 Konsep Kelompok Sosial

Menurut Robert Bierstedt, kelompok sosial merupakan kelompok yang anggotanya memiliki kesadaran sejenis dan berhubungan satu dengan yang lainnya, tetapi tidak terikat dalam satu organisasi.

### 2.5 Teori Fungsionalisme struktural

Suatu fungsi (*function*) adalah kumpulan kegiatan yang diajukan kearah pemenuhan kebutuhan tertentu atau kebutuhan sistem (Rocher, 1975:40 dalam George Ritzer, 2010:121). Menurut Parsons ada empat fungsi penting diperlukan semua sistem, *adaptation* (A), *goal*

*attainment* (G), *integration* (I), dan *latency* (L).

### **3. Metode Penelitian**

#### **3.1 Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Sungai Jalau Kecamatan Kampar Utara Kabupaten Kampar..

#### **3.2 Populasi**

Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah Kelompok Muslim yang memiliki identitas yang khas yang berbeda dengan masyarakat muslim lainnya yang berada di Desa Sungai Jalau Kecamatan Kampar Utara Kabupaten Kampar. Jumlah populasi yaitu 10 kepala keluarga (KK).

#### **3.3 Teknik Pengumpulan Data**

Dalam mendapatkan data yang akan dibutuhkan maka dalam penelitian ini dilakukan cara-cara sebagai berikut :

- a. Wawancara  
Wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan cara mewawancarai langsung dan lisan kepada nara sumber atau informan.
- b. Observasi  
(pengamatan)  
Peneliti mengamati langsung lokasi penelitian untuk mendapatkan suatu gambaran keadaan dan perilaku yang dilakukan subjek penelitian.
- c. Dokumentasi  
Dokumentasi berupa jumlah fakta dan data yang tersimpan dalam

bahan yang berbentuk surat-surat, catatan harian, laporan, foto dan sebagainya.

#### **3.4 Sumber Data**

- a. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari objek yang akan diteliti (responden).
- b. Data Sekunder adalah data yang diperoleh dari studi kepustakaan, keterangan resmi, serta instansi-instansi terkait, yang masih berhubungan dengan topik penelitian.

#### **3.5 Teknik Analisis Data**

Penelitian ini merupakan penelitian dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Dengan pertimbangan karena penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan makna dari suatu tindakan atau sesuatu yang berada dibalik tindakan seseorang.

### **4. Gambaran Umum**

#### **4.1 Sejarah singkat berdirinya Desa Sungai Jalau**

Desa Sungai Jalau merupakan ilayah pemekaran dari Desa Sawah yang dimekarkan pada tahun 2003. Nama Sungai Jalau ini dikenal karena keberadaan sebuah pulau yang diberi nama Pulau Jalau di wilayah tersebut. Pulau tersebut memiliki sungai yang mengalir dan menjalau di setiap penjuru tiga kampung yaitu Balai Jering, Santul, Ujung Padang. Sungai tersebut terhubung dengan muara sungai Kampar. Oleh sebab itu wilayah tersebut disebut Desa Sungai Jalau.

#### **4.2 Letak Geografis**

Desa Sungai Jalau merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Kampar Utara Kabupaten Kampar. Desa sungai Jalau berbatasan dengan: Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Kayu Aro Kecamatan Kampar Utara dan Kecamatan Tapung, Sebelah Selatan berbatasan dengan Sungai Kampar, Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Muara Jalai Kecamatan Kampar Utara, Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Sawah Kecamatan Kampar Utara.

## 5. Identifikasi Anggota Kelompok Muslim

Identifikasi Kelompok Muslim dapat dilihat terutama dari Gaya berpakaian. Kalangan laki-laki menggunakan baju berlengan panjang yang menjulur sampai lutut dengan belahan di sisi kiri bawah dan kanan bawah yang dikenal dengan istilah *Afghani Clothes*, berpeci, memelihara jenggot (*Lihyah*), menggunakan celana yang panjangnya hanya sampai mata kaki (*Isbal*). Dan kalangan perempuan mengenakan pakaian jubah atau bentuk pakaian warna gelap yang menyelubungi seluruh tubuh (*Niqab*), memakai jilbab yang besar beserta dilengkapi dengan cadar (kain penutup muka) dengan warna yang gelap. Memakai sarung tangan dan kaos kaki. Kelompok Muslim terdiri dari 10 kepala keluarga. Terdiri dari 6 orang

laki-laki dan 4 orang perempuan yang masing-masing ada yang berprofesi sebagai PNS, pegawai swasta, wiraswasta, dan ibu rumah tangga. Sebagian besar anggota Kelompok Muslim mempunyai jumlah anggota keluarga lebih dari 5 orang.

## 6. Pola Perilaku Yang Dilaksanakan Dalam Memelihara Identitas Kelompok

### 6.1 Aktivitas sosial kelompok muslim

#### 6.1.1 Gotong Royong

Terjadi kerja sama (*cooperation*), yakni gotong royong pada kelompok muslim dilakukan dalam kepentingan kelompok. Misalnya membersihkan mushalla yang biasa digunakan oleh kelompok muslim sebagai tempat untuk melaksanakan suatu acara tertentu. Sedangkan gotong royong yang dilakukan dengan masyarakat di luar kelompok mereka, akan dilakukan ketika kepala desa telah memberikan instruksi untuk bergotong royong. Dan tujuan gotong royong tersebut untuk menciptakan solidaritas dalam kehidupan bermasyarakat.

#### 6.1.2 Arisan

Dalam arisan ada persyaratan akad (transaksi) di atas transaksi. Berlandaskan

pada alasan itulah Kelompok Muslim memandang bahwa arisan hukumnya haram. Oleh sebab itulah kelompok muslim tidak mau mengikuti arisan.

## **6.2 Aktivitas Religi Kelompok Muslim**

### **6.2.1 Pelaksanaan shalat fardhu**

Cara-cara mengerjakan shalat oleh Kelompok Muslim pada saat berdiri tegak kedua tangannya disedekap di atas dada, pada tasyahud awal dan tasyahud akhir meletakkan telapak tangan di atas paha dengan membentangkan yang kiri dan menggenggam yang kanan kecuali jari telunjuk, dan jari telunjuk di gerak-gerakkan sampai pembacaan salam.

### **6.2.2 Pelaksanaan Membaca Al-Qur'an (Mengaji)**

Pada Kelompok Muslim membaca Al-Qur'an selalu di sertai dengan membaca dan memahami terjemahannya.

### **6.2.3 Wirid Pengajian**

Pada pelaksanaan wirid pengajian yang dilaksanakan oleh Kelompok Muslim, jamaah laki-laki dan jamaah perempuan diberi tabir pembatas sehingga jamaah perempuan tidak bisa melihat ustadz penceramah tetapi hanya mendengar suara ustadznya saja.

## **6.3 Aktivitas Ekonomi Kelompok Muslim**

Kelompok Muslim tidak mau melakukan simpan pinjam dan pengkreditan karena menurut mereka hal tersebut mengandung riba. Riba adalah perbuatan haram yang tidak boleh dilakukan.

## **6.4 Sosialisasi Kelompok Muslim Dalam Lingkungan Keluarga**

Dalam pelaksanaan shalat, orang tua sangat ketat mengawasi anak-anaknya, mereka selalu mengingatkan dan menyuruh anaknya melaksanakan shalat apabila lalai dalam melaksanakannya. Anak diwajibkan mengaji sehabis melaksanakan shalat, biasanya setiap selesai shalat magrib. Mengaji bukan hanya sekedar membaca Al-qur'an tetapi juga memahami terjemahannya.. Anak-anak di latih untuk berpakaian syar'i sedini mungkin, agar terbiasa setelah besar nantinya.

## **6.5 Gaya Berpakaian Kelompok Muslim**

Gaya berpakaian syar'i tentu ada alasan bagi Kelompok Muslim untuk menggunakannya. Terutama pada perempuan, badan perempuan adalah 'obyek seks' yang dalam bahasa mereka 'dapat menimbulkan fitnah' sehingga harus ditutup dengan menggunakan

pakaian syar'i. legitimasi semakin kuat dengan dalil dari Al-qur'an. Gaya berpakaian seperti itu sama dengan gaya berpakaian istri Nabi. Laki-laki, pada Kelompok Muslim gaya berpakaian nya mencontoh gaya berpakaian Nabi. Perintah untuk mengenakan pakaian syar'i menurut Kelompok Muslim merupakan perintah yang ada pada Al-qur'an dan hadits.

## **6.6 Sikap Dan Pandangan Kelompok Muslim Terhadap Tradisi Masyarakat Setempat.**

### **6.6.1 Tradisi Balimau Bakasai**

Tradisi Balimau Bakasai merupakan suatu tradisi yang dilakukan oleh masyarakat setempat dalam rangka menyambut datangnya bulan suci ramadhan, biasanya dilakukan sehari sebelum memasuki bulan ramadhan atau bulan puasa. Balimau Bakasai merupakan sebuah upacara tradisional yang istimewa bagi masyarakat desa Sungai Jalau. Upacara tradisional ini selain sebagai ungkapan rasa syukur dan kegembiraan memasuki bulan puasa, juga merupakan simbol penyucian dan pembersihan diri. Balimau sendiri bermakna mandi dengan

menggunakan air yang dicampur jeruk yang oleh masyarakat setempat disebut limau. Jeruk yang biasa digunakan adalah jeruk purut, jeruk nipis, dan jeruk kapas. Sedangkan kasai adalah wangi-wangian yang dipakai saat berkeramas. Bagi masyarakat desa Sungai Jalau, pengharum rambut ini (kasai) dipercayai dapat mengusir segala macam rasa dengki yang ada dalam kepala, sebelum memasuki bulan puasa. Tradisi Balimau Bakasai ini dilakukan di tepi sungai Kampar. Ritual Balimau Bakasai ini dilakukan dengan cara mandi bersama-sama di sungai.

Kelompok Muslim memandang tradisi ini merupakan suatu kesyirikan dan telah melenceng dari ajaran islam. Kelompok Muslim tidak mau ikut serta pada acara tradisi Balimau Bakasai tersebut.

### **6.6.2 Tradisi dan selamatan bagi orang mati**

Tradisi atau selamatan bagi orang mati merupakan suatu tradisi yang dilakukan untuk memperingati hari kematian seseorang. Biasanya dilakukan setelah 7 hari, 40 hari, 100 hari kematian. Unsur pokok tradisi atau selamatan bagi orang mati adalah mendoakan orang

yang telah meninggal dengan bacaan ayat-ayat Al-Qur'an, berikut dengan bacaan tahlil, tasbih, tahmid dan bentuk pujian keagungan Allah SWT yang lainnya. Pada masyarakat setempat, acara tradisi atau selamatan bagi orang mati ini di akhiri dengan makan bersama.

Tradisi atau selamatan bagi orang mati pada kelompok muslim tidak di perbolehkan karena tidak ada hadist yang shahih yang menganjurkan tentang itu. Mereka menganggap itu perkara yang tidak pernah di lakukan nabi, jadi sifatnya mengada-ada. Dan menurut kelompok muslim melakukan tradisi ini merupakan bid'ah. Amalan-amalan yang bid'ah menurut Kelompok Muslim adalah amalan yang mereka anggap tidak ada dalil dalam Al-quran dan hadits.

### **6.6.3 Ziarah kubur**

Dalam tradisi masyarakat setempat ziarah kubur adalah orang yang datang ke kubur dengan tujuan mendoakan orang yang telah meninggal dunia agar mendapat ampunan dan mendapat nikmat di alam barzah. Tujuan pokok ziarah kubur adalah untuk mengingatkan bahwa semua orang pada saatnya nanti pasti akan mati

seperti orang yang di kubur dan mengingatkan bahwa di akhirat nanti semua orang akan menerima balasan sesuai sesuai dengan amal perbuatan ketika hidup.

Menurut pandangan Kelompok Muslim ziarah kubur tidak di perbolehkan. Kelompok Muslim mengatakan bahwa ziarah kubur merupakan perilaku keberagamaan yang tidak di pernah di lakukan Rasulullah, dan Rasulullah tidak pernah menganjurkan untuk berziarah kubur. Tidak dengan berziarah kubur kita mengingat akhirat dan terhindar dari jerat kehidupan dunia. Atas asas itu lah Kelompok Muslim tidak pernah melakukan ziarah kubur.

### **6.7 Pandangan Kelompok Muslim Terhadap Musik**

Musik, baik itu musik dangdut, pop, jazz dan lain-lain bagi kelompok muslim adalah haram hukumnya. Salah satu yang dipebolehkan adalah nasyid. Itu pun jika an-nasyid ini tidak disertai alat-alat musik, dengan syarat nasyid tersebut terlepas dari segala bentuk pelanggaran syari'at, seperti meminta pertolongan kepada selain Allah Subhanahu wa Ta'ala, bertawassul kepada makhluk, demikian pula tidak boleh dijadikan kebiasaan dalam mendengarkannya, karena akan memalingkan generasi muslim dari membaca,

mempelajari, dan merenungi Kitab Allah Azza wa Jalla yang sangat dianjurkan oleh Nabi Shallallahu 'alaihi wa sallam.

### **6.8 Upacara Atau pesta pernikahan pada Kelompok Muslim**

Upacara atau pesta pernikahan pada kelompok muslim berbeda dengan pesta pernikahan pada umumnya. Pesta pernikahan pada kelompok muslim mempunyai ciri khas tersendiri. Pada umumnya, pesta pernikahan dilaksanakan dengan kemewahan dan di lengkapi pernik-pernik dengan warna terang dan mencolok. Dan pengantinnya merupakan objek utama yang menjadi pusat perhatian para tamu yang hadir. Oleh sebab itulah disediakan tempat duduk atau pelaminan sebagai tempat untuk mempertontonkan pengantinnya. Dengan demikian para tamu yang hadir bisa dengan mudah menemui pengantin untuk memberikan ucapan selamat kepada pengantin. Namun berbeda dengan kelompok muslim, upacara atau pesta pernikahan pada kelompok muslim dilaksanakan secara sederhana. Pakaian yang dikenakan pengantin tetap seperti pakaian yang mereka gunakan sehari-hari. Pengantin perempuan mengenakan pakaian jubah atau bentuk pakaian warna gelap yang menyelubungi seluruh tubuh (Niqab),

memakai jilbab besar beserta cadar (kain penutup muka) dengan warna gelap, dan memakai sarung tangan dan kaos kaki. Pengantin laki-laki biasanya memakai baju muslim/koko, tetapi kadang-kadang ada juga yang memakai baju kemeja di lapiisi dengan jas berwarna hitam. Namun tetap mengenakan celana yang panjangnya hanya sampai mata kaki. Dan memakai peci. Dan mereka tidak menggunakan pelaminan, tempat duduk yang biasa digunakan para mempelai. Namun mereka duduk secara terpisah. Mempelai wanita berada di dalam rumah, dan mempelai pria berada di luar sambil melayani para tamu yang hadir. Untuk para tamu laki-laki dan perempuan, masing-masing disediakan tempat yang berbeda dengan tabir pembatas sehingga antara laki-laki dan perempuan tidak berbaur. Adapun alasan mereka untuk tidak menggunakan pelaminan dalam pelaksanaan resepsi pernikahan ialah jika menggunakan pelaminan maka secara langsung akan memberikan peluang atau kesempatan kepada para tamu yang hadir untuk memberikan ucapan selamat secara langsung yaitu dengan berjabat tangan kepada kedua pengantin. Dan yang menjadi persoalan disini yaitu para tamu perempuan sudah tentu bukan muhrim pengantin laki-laki, dan sebaliknya para tamu laki-laki juga bukan

muhrim pengantin perempuan. Sesuai dengan ajaran agama bahwa antara laki-laki dan perempuan tidak boleh bersentuhan jika bukan muhrimnya.

### **6.9 Keluarga Berencana Menurut Kelompok Muslim**

Keluarga Berencana (KB) merupakan suatu program yang di terapkan untuk mengatur jumlah anak dalam keluarga. Pada Kelompok Muslim program KB tidak di bolehkan, haram hukumnya. Karena menurut Kelompok Muslim program KB sama dengan menghalangi kelahiran. Nabi tidak pernah melakukan hal demikian bahkan nabi menganjurkan untuk mempunyai anak banyak. Atas dasar itulah kelompok muslim tidak melakukan KB sehingga mereka ingin mempunyai anak banyak.

### **6.10 Analisis Teori Fungsional Struktural**

a. Adaptasi  
Adaptasi pada Kelompok Muslim ini dapat dilihat melalui sistem mata pencaharian atau sistem ekonomi. Anggota dari Kelompok Muslim ini memiliki pekerjaan yang beragam. Ada yang berprofesi sebagai Pegawai Negeri Sipil (PNS), Pegawai Swasta, dan Wiraswasta. Berprofesi baik itu sebagai PNS, pegawai swasta, maupun Wiraswasta tentunya mereka berhubungan dengan orang-orang yang bukan

merupakan anggota dari Kelompok Muslim.

b. Goal Attainment.

Goal Atteinment atau fungsi pencapaian tujuan ini jika dikaitkan dengan pola pemeliharaan identitas Kelompok Muslim merupakan gaya berpakaian atau penampilan dari Kelompok Muslim tersebut.

c. Integration

Integrasi yang dapat kita lihat pada Pola Pemeliharaan Identitas Kelompok Muslim ini terlihat pada kegiatan rutin yang di adakan oleh Kelompok Muslim berupa wirid pengajian. Dan adanya kerja sama atau gotong royong yang dilakukan untuk melaksanakan wirid pengajian tersebut.

d. Lattent Patern Maintenance

jika dihubungkan dengan Pola Pemeliharaan Identitas Kelompok Muslim, Lattent Patern Maintenance ini dapat dilihat pada alasan-alasan atau nilai-nilai religi mengapa tindakan tertentu dilakukan atau tidak dilakukan.

## **7. Penutup**

### **7.1 Kesimpulan**

1. Kelompok Muslim terdiri dari 10 kepala keluarga (KK). Terdiri dari 6 orang laki-laki dan 4 orang perempuan.
2. Kelompok Muslim mengadakan kegiatan rutin berupa wirid pengajian yang di adakan sekali dalam seminggu dan pada

kesempatan itulah sebagai ajang pertemuan bagi mereka.

3. Kelompok Muslim menyebutkan dirinya sebagai *Ahlussunnah waljamaah*, yaitu orang yang berpegang teguh pada apa yang dilakukan nabi.

## 7.2 Saran

1. Peneliti merekomendasikan agar Kelompok Muslim dengan masyarakat Desa Sungai Jalau tetap menjaga keharmonisan dalam hidup bermasyarakat.
2. Diharapkan kepada masyarakat Desa Sungai Jalau Untuk tidak menilai suatu kelompok secara negatif dari tampilan luar saja sebelum masuk atau mencoba berinteraksi dengan individu di dalam kelompok tersebut.

## DAFTAR PUSTAKA

### BUKU :

Ahmadi, Abu. 1985. *Sosiologi*. Surabaya: PT Bina Ilmu.

Ahmadi, Abu. 1984. *Sosiologi Dan Antropologi*. Solo: CV. Ramadhani.

Al-Ghazali, Muhammad. 1995. *Akhlak Seorang Muslim*. Bandung : PT Almaarif.

Bagong Suyanto dan Sutinah. 2011. *Metode Penelitian Sosial Berbagai Alternatif Pendekatan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Chester L. Hunt dan Paul B. Horton. 1987. *Sosiologi jilid 1*, edisi ke enam. Jakarta : Erlangga.

Chester L. Hunt dan Pul B. Horton. 1989. *Sosiologi jilid 2*, edisi ke enam. Jakarta : Erlangga.

Ernest, cassirer. 1990. *Manusia Dan Kebudayaan*. Jakarta: PT Gramedia.

Hariwijaya. 2008. *Cara Mudah Menyusun Proposal*. Jakarta : paraton publishing.

Hendropuspito. 1983. *Sosiologi Agama*. Yogyakarta : Kanisius.

Johnson, P Doyle. 1986. *Sosiologi Klasik Dan Modern*. Jakarta: PT Gramedia.

Koentjaraningrat. 1990. *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Lawang, Robert MZ. 1986. *Teori Sosiologi Klasik Dan Modern*. Jakarta : PT Gramedia.

Muin, Idianto. 2006. *Sosiologi SMA / MA*. Jakarta: Penerbit Erlangga.

M. Henslin, James. 2006. *Sosiologi Dengan Pendekatan Membumi*. Jakarta: Penerbit Erlangga.

Manalo Manase, Trisnoningtias Sri. 1994. *Metode Penelitian Masyarakat*. Jakarta : UI Press.

Mungin Burhan. 2005. *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.

Mahmud, Abdul Halim. 2000. *Merajut Ukhuwah Islamiyah*. Surakarta : Era Intermedia.

- Nasution S. 2011. *Metode Research*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Paul B. Horton dan Chester L. Hunt. 1989. *Sosiologi Jilid 1, Edisi Keenam*. Jakarta: Erlangga.
- Peter L. Berger dan Thomas Luckmann. 1990. *Tafsir Sosial Atas Kenyataan*. Jakarta: LP3ES.
- Ritzer, George. 2004. *Teori Sosiologi Klasik*. Jakarta : Kreasi Wacana.
- Salim Agus. 2008. *Pengantar Sosiologi Mikro*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Soekanto, Soerjono. 2007. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sunarto Kamanto. 2004. *Pengantar Sosiologi*. Jakarta : Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Silalahi, Ulber. 2009. *Metode Penelitian Sosial*. Bandung : PT Refika Aditama.
- JURNAL :**
- Noor Efni Salam.tahun. 2012. *Simbol Dan Identitas Kajian Tentang Negosiasi Dan Konsolidasi Terhadap Simbol Budaya Dalam Mempertahankan Identitas Masyarakat Riau*. Lampung: Universitas Bandar Lampung.
- Pratik Rizki Nuraini. 2014. *Interaksi Sosial Keagamaan Muslimah Salafi Dengan Masyarakat Pogung Dalangan, Sinduadi, Mlati, Sleman Yogyakarta*. Yogyakarta : Universitas Islam Negeri Sunan Kali Jaga.
- Rima Hardiyanti. 2012. *Komunitas Jilbab Kontemporer "Hijabers" Di Kota Makassar*. Makassar : Universitas Hasanuddin Makassar.
- Syarif Moeis. 2008. *Religi Sebagai Salah Satu Identitas Budaya (Tinjauan Antropologis Terhadap Unsur Kepercayaan Dalam Masyarakat*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.
- SKRIPSI :**
- Dwi Windri Astuti. 2014. *Pola Pemeliharaan Identitas Etnik*. (Skripsi tidak diterbitkan). Universitas Riau. FISIP. Pekanbaru.
- Rita Dahayu. 2015. *Pembentukan Kelompok Dan Gaya Hidup Hedonis*. (Skripsi tidak diterbitkan). Universitas Riau. FISIP. Pekanbaru.
- Khairunnisah. 2014. *Pola Sosialisasi Nilai-Nilai Agama Dalam Keluarga*. (Skripsi tidak diterbitkan). Universitas Riau. Fisip. Pekanbaru.